
**ANALISIS POTENSI PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP PADA TAHUN 2013-2020 DI
WILAYAH KABUPATEN ATAMBUA BELU**

**Maria Marsela B, M S Pandiangan, A.A Gina Sonya, W Sitanggang, Maria Dyah A P, Maria
Imakulata L N**

Program studi Perikanan Tangkap Fakultas Vokasi Universitas Pertahanan

E-mail: shellabiabi@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di Dunia. Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi Negara. Hal tersebut menjadi penunjang pembangunan perikanan tangkap di lapangan kerja untuk peningkatan taraf hidup masyarakat seperti peningkatan pendapatan, peningkatan devisa. wilayah pesisir dan lautan termasuk prioritas utama untuk pusat pengembangan kegiatan perikanan tangkap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa potensi perikanan tangkap per-tahunnya di Atambua dan menganalisis faktor penyebab naik turunnya hasil tangkapan di Atambua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari data olahan di dapatkan nilai atau jumlah penghasilan dari perikanan tangkap dari tahun 2013 -2021 mengalami perubahan. Pada tahun 2013 jumlah penangkapan sebesar 1.952,44 ton, pada tahun 2014 jumlah penangkapan sebesar 885,76, pada tahun 2015 jumlah penangkapan sebesar 1.479,5, pada tahun 2016 jumlah penangkapan sebesar 1.514,4, pada tahun 2017 jumlah penangkapan sebesar 1.513,7, pada tahun 2018 jumlah penangkapan sebesar 1.517,28, pada tahun 2019 jumlah penangkapan sebesar 1.753,8, pada tahun 2020 jumlah penangkapan sebesar 1.675,52. Potensi perikanan tangkap di Atambua sangat tinggi dimana dalam beberapa tahun mengalami peningkatan. Faktor yang menyebabkan hasil tangkapan sedikit adalah sumberdaya manusia yang lebih memilih bekerja di pelabuhan dari pada menjadi nelayan. Alat tangkap yang digunakan sederhana serta belum dapatnya beradaptasi dengan alat tangkap terbaharukan.

Kata kunci: *potensi ,perikanan,dan penangkapan*

1. PENDAHULUAN

Indonesia berbentuk kepulauan dan merupakan salah satu negara dengan luas wilayah pesisir terbesar di dunia dimana panjang pantai sejauh 99.093 km^2 dan luas perairan sebesar 6.315.222 km^2 . sehingga, sudah semestinya potensi sumber daya di sektor perikanan dan kelautan yang tinggi bisa berguna bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Perikanan tangkap memiliki peran penting dan strategis di Indonesia, setidaknya dapat dilihat dari tiga peran, yaitu sumber pertumbuhan ekonomi, sumber pangan khususnya protein hewani, dan penyediaan lapangan kerja (purnomo,2012; triarso,2012; rizal, Iskandar, herawati & dewanti 2018; sanger, jusuf & andaki 2019). Perikanan menciptakan lapangan kerja dan bertindak sebagai “jarring pengaman “ ketika sumber penghasilan lainnya gagal (Bene & Tewfik 2001; Bene ,Macfadyen & Allison 2007; Cinningham 1993; Machena & Kwaramba 1997. Keberlanjutan pembangunan perikanan tangkap tidak hanya menghadapi permasalahan overfishing dan overcapacity, namun beberapa kajian mengatakan bahwa keberlanjutan perikanan tangkap juga menghadapi berbagai tekanan, baik disebabkan perubahan iklim, polusi, degradasi sumber daya maupun fluktuasi harga komoditas serta sengketa batas –batas nasional yang meningkatkan kerentanan bagi nelayan dan keberlanjutan perikanan tangkap (Garcia, Zerbi, Aliaume, Chi & Lasserre 2003; Beddington, Agnew & Clark 2007; lieng, Yagi, Mori & Hatings, 2018). Perikanan tangkap di Indonesia memiliki peran yang besar terhadap produksi perikanan tangkap dunia. Perikanan skala kecil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi

rumah tangga dan keamanan pangan (Kurien, 1993). Kondisi perikanan tangkap di Kab. Belu masih jauh dari harapan cukup. Hal ini terlihat dari kondisi sumber daya manusia yang masih rendah dalam menggunakan alat tangkap. Sumber daya manusia juga terbatas yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan menjadikan profesi nelayan itu sebagai pekerjaan sampingan. Hal ini berpengaruh pada kebutuhan ikan di Kab. Belu. Selain itu prasarana yang diberikan oleh pemerintah seperti kapal dan alat tangkap yang disalahgunakan, seperti penyelundupan bahan bakar, kurangnya akses pasar bagi hasil tangkapan, bahkan ada juga yang menjual kembali kapal dan alat tangkap yang di berikan oleh pemerintah.

Potensi perikanan tangkap di Kab. Belu sangat tinggi baik laut dan darat, khususnya yang berasal dari tambak untuk di kembangkan. pada tahun 2017 ini, jumlah produksi perikanan laut sebanyak 1.513,7 ton dan perikanan darat sebanyak 145,3 ton. Hasil dari sektor ini selain dalam bentuk hasil mentah di jual ke Atambua, ibukota kabupaten tetapi juga di kirim ke negara tetangga seperti timor leste. Sedangkan hasil olahan di kerjakan oleh kelompok-kelompok tani yang di bina oleh pemerintah kabupaten belu.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi dan perbandingan jumlah perikanan tangkap pertahunya. Pendekatan fenomenologi dilakukan untuk menangkap dan melihat berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung didalamnya. Pengumpulan data di lakukan dengan wawancara terhadap kepala dinas kelautan dan perikanan kabupaten belu dan data hasil penangkapan 8 tahun terakhir, para nelayan serta masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data perikanan tangkap, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi pemerintah dalam pembuatan untuk kebijakan evaluasi perikanan tangkap.

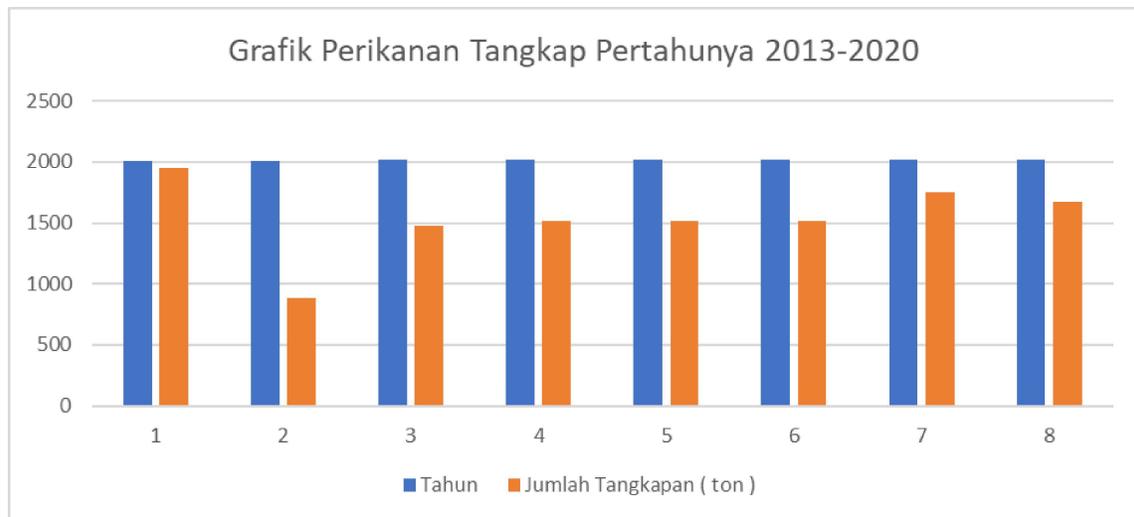
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah data jumlah hasil perikanan tangkap pertahunya di Kab. Belu Sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah hasil tangkapan pertahunya

No	Tahun	Jumlah Tangkapan (Ton)
1	2013	1.952,44
2	2014	885,76
3	2015	1.479,5
4	2016	1.514,4
5	2017	1.513,7
6	2018	1.517,28
7	2019	1.753,8
8	2020	1.675,52



Gambar 1. Grafik perikanan tangkap pertahunnya dari 2013-2020

Pembahasan

Pada table 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tangkap di Kab. Belu mengalami fluktuasi. tercatat dari tahun 2013 jumlah produksi perikanan tangkap Kab. Belu sebesar 1.952,44 ton. pada tahun 2014 jumlah produk perikanan tangkap Kab. Belu terjadi penurunan drastis sebesar 885,76 ton. Kemudian pada tahun 2015 jumlah produk perikanan tangkap Kab. Belu terjadi peningkatan sebesar 1.479,5 ton. Peningkatan jumlah produksi perikanan tangkap Kab. Belu juga terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.514,4 ton. dan pada tahun 2017 produksi perikanan tangkap Kab. Belu terjadi penurunan sebesar 1.513,7 ton. pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah produk perikanan tangkap sebesar 1.517,28 ton. pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah produksi perikanan tangkap sebesar 1.753,8 ton. Dan pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi perikanan tangkap sebesar 1.675,52 ton. Produk atau hasil tangkapan nelayan merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Apabila produksi meningkat pendapatan nelayan juga akan meningkat ataupun sebaliknya. Hasil tangkapan atau produksi merupakan kerja keras dari para nelayan di Kab. Belu.

Pada data hasil tangkapan ikan di Kab. Belu mengalami kenaikan juga penurunan setiap tahunnya. Hal ini terlihat jelas pada tahun 2013 dengan jumlah 1.952,44 ton dimana lebih besar dari tahun-tahun berikutnya yang semakin menurun. Faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan semakin menurun pertahunnya diakibatkan oleh semakin banyaknya nelayan yang meninggalkan profesi tersebut yang beralih menjadi kuli pelabuhan dan menjadikan nelayan sebagai pekerjaan sampingan. Kurangnya kemampuan masyarakat pesisir menggunakan alat tangkap yang lebih moderat dan susah meninggalkan kebiasaan sehingga pengetahuannya tentang alat tangkap tidak memadai. Kurangnya dukungan bahan bakar untuk melaut menangkap ikan sehingga harus mengandalkan pengepul ikan untuk memberikan pinjaman untuk melaut yang akan diganti dengan ikan hasil tangkapan. Harga yang masih terjangkau murah arena dikuasai pengepul sehingga kesejahteraan nelayan yang sangat kurang.

Kapal yang di gunakan nelayan untuk melaut adalah kapal kecil yang seketika dapat ditunggang balikan oleh gelombang laut. Hal tersebut juga berpengaruh pada hasil tangkapan dimana semakin kecil kapal yang di gunakan hasil tangkapannya juga akan sedikit dan ikan kecil juga karena hanya mampu pada kedalaman dangkal dan alat tangkap yang digunakan adalah jaring kecil.

Faktor penyebab turunya jumlah tangkapan ikan di Kab. Belu sangat berpengaruh pada ketersediaan ikan di pasar. Untuk itu perlunya peningkatan sumberdaya manusia pada bidang atau sektor perikanan tangkap. Supaya minat masyarakat untuk menjadikan nelayan itu sebagai matapencaharian utama bukan sampingan.

4. KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari tahun 2013 hasil perikanan tangkap di Kab. Belu mengalami penurunan yang signifikan dari jumlah hasil tangkapan 1.952,44 ton menjadi 1.675,52 ton di tahun 2020.
2. Faktor yang mempengaruhi penurunan hasil tangkapan adalah semakin banyaknya nelayan menjadi kuli pelabuhan, kapal yang digunakan kecil sehingga hasil tidak maksimal, menjadikan nelayan sebagai pekerjaan sampingan, sumberdaya manusia yang masih kurang pengetahuan pada alat tangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Dima, Enike TY. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu." *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5.4 (2020): 12-22.
- Kusdiantoro, Kusdiantoro, et al. "Perikanan Tangkap Di Indonesia: Potret dan Tantangan Keberlanjutannya." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 14.2 (2019): 145-162.
- Nugraheni, Hestyavida, Abdul Rosyid, and Herry Boesono. "Analisis pengelolaan pelabuhan perikanan pantai tasikagung kabupaten rembang untuk peningkatan produksi perikanan tangkap." *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2.1 (2013): 85-94.
- Tidore, Aser, Daniel R. Monintja, and Eko Sri Wiyono. "Analisis sistem pemasaran hasil produksi perikanan tangkap: studi kasus Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara." IPB (Bogor Agricultural University), 2010.
- Rahmawati, Meliza, Aristi Dian Purnama Fitri, and Dian Wijayanto. "Analisis hasil tangkapan per upaya penangkapan dan pola musim penangkapan ikan teri (*Stolephorus* spp.) di Perairan Pernalang." *Journal of fisheries resources utilization management and technology* 2.3 (2013): 213-222.